

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan representasi jiwa manusia untuk memahami jiwa manusia yang lain. Mitos mengatakan, sastra merupakan hal yang kurang penting. Sastra tidak mengajarkan ilmu praktis yang kita ketahui seperti Ilmu Hukum, Ilmu administrasi, bahkan Ilmu ekonomi. Sastra lebih mengajarkan keilmuan terkait kebudiluhuran, ilmu humaniora, dan ilmu kemanusiaan. Maka dari itu, sastra mempunyai jalannya sendiri terkait ilmu yang di pahami dan di pelajari serta fungsinya yang estetis. Sastra dalam ilmu humaniora memiliki wilayah kajian yang cukup banyak. Di antaranya filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, dan religi. <sup>1</sup>

Salah satu karya sastra yang cukup populer saat ini adalah novel. Novel merupakan karangan panjang yang mengandung prosa, menceritakan sebuah kisah terkait manusia, atau sebuah kisah yang ceritakan dengan menonjolkan sifat, watak, dan perilaku tokoh. Novel juga wadah bagi penulis untuk menyalurkan gagasan pikiran, perasaan, dalam merespon apa yang ada disekitarnya. Sebagai bentuk karya sastra tengah (novel romantis, cerita pendek) novel sangat ideal dalam mengangkat unsur peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Karya novel yang diciptakan oleh pengarang dapat dinikmati, dipahami, dan

---

<sup>1</sup> Anas Ahmadi, "*Psikologi Sastra*", (Surabaya: Unes University Press; 2015), Hlm.2

dimanfaatkan tanpa melupakan unsur keilmuan yang berkaitan dengan cerita yang di karangkan.<sup>2</sup>

Problematika yang biasa diangkat ke dalam karya sastra novel terkait peristiwa romantisme, yang didominasi menceritakan hubungan makhluk hidup yang menggambarkan sebuah relasi intim satu sama lain yang mengedepankan cinta. Seperti Novel *Dunia Maya : Misteri Dunia dan Cinta* yang di tulis oleh Jostein Gaarder menceritakan beragam kisah cinta individu didalamnya, Dengan mengaitkan teori-teori yang membuat para pembaca dibuat berfikir dengan tidak lupa kisah cinta didalamnya yang cukup mampu membuat pembaca terbawa suasana.<sup>3</sup>

Kemudian dikaitkan dengan “Mahabbah” cinta di era modern yang mengalami perubahan makna cinta sejati, dimana membangun cinta sejati yang runtuh karena kepentingan materi. Cinta sejati pada Tuhan pun runtuh karena adanya cinta pada makhluk, menjalin sebuah komitmen dan memicu pertanyaan masih adakah cinta sejati di hidup ini?

Tema skripsi yang penulis angkat adalah *Kisah Jose dan Ana dalam Novel Dunia Maya: Misteri Dunia dan Cinta* karya Jostein Gaarder. Tema ini sengaja penulis hadirkan untuk tema skripsi. Hal-hal yang dibahas dalam novel ini cukup menarik. Misalnya “Surat untuk Vera”, “Adam yang Terheran – Heran”, dan “Amfibi Garda

---

<sup>2</sup> Iin Afriyani dan R. Panji Hermoyo, “Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye”, (Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jurnal Stilistika; 2017) Hlm. 63

<sup>3</sup> Jostein Gaarder, “*Novel Dunia Maya : Misteri Dunia dan Cinta*”, (Mizan Pustaka; 2019)

Depan”. Alasan untuk memilih sub-sub bab yang ada di dalam novel ini adalah :

1. “Surat untuk Vera”. Pada sub bab ini menceritakan permulaan kisah pada Novel ini di mulai. Menceritakan seorang ahli Biologi revolusioner yang Bernama Frank Andesen. Makna dari isi surat untuk Vera ini adalah arti sebuah kerinduan yang hanya tersampaikan secara tersurat adalah gambaran kita meminta lewat doa untuk mengharap cinta Tuhan, Surat disini adalah perantara Frank mengirim rasa rindunya untk Vera. Seperti kita yang merindukan Tuhan dan ibadah adalah perantaranya.
2. “Adam yang Terheran-Heran”. Pada sub bab ini mengandung makna keberadaan Tuhan di dunia ini. Percakapan Jose dna Ana yang membicarakan tentang pertanyaan-pertanyaan wujud Sang Pencipta dan hakikat Sang Pencipta di dunia ini.
3. “Engkau Memilih untuk Membagi Duka Kita”. Pada sub bab ini membicarakan sebuah arti makna hidup manusia. Kecenderungan manusia terhadap mencari makna itu sendiri, termasuk dalam membagi arti konsep kebahagiaan dan penderitaan.

Kandungan penjelasan yang ada dalam sub bab tersebut relevan dengan tasawuf Jalaluddin Rumi. Alasan lain tema ini adalah dari hasil pencarian penulis belum ada yang mengangkat tema ini. Menurut penulis, kisah ini cukup unik, karena membahas tentang kandungan novel yang ada bernuansa sufistik.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Jadi dari latar belakang yang telah di paparkan, dapat disimpulkan dengan identifikasi masalahnya sebagai berikut ;

- a. Menganalisis kisah Jose dan Ana dalam Pemikiran Tasawuf “Mahabbah” cinta Jalaluddin Rumi
- b. Mengkaji Kisah Jose dan Ana dengan mengkaitkan Pemikiran Rumi sebagai refleksi Tasawuf Cinta.

## **2. Pembatasan Masalah**

Penulis proposal skripsi ini, memfokuskan kajian cinta milik Jalaluddin Rumi terhadap kisah cinta Jose dan Ana dalam novel Dunia Maya. Dengan adanya pembatasan masalah terkait penelitian ini perlu diantaranya sebagai berikut :

- a. Tema Penelitian

Demikian tema dalam penelitian ini yaitu Kisah Jose dan Ana Novel Dunia Maya Pemikiran Tasawuf “Mahabbah” Cinta Jalaluddin Rumi

- b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah isi sebagian dari Kisah Jose dan Ana dalam novel Dunia Maya

## **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, bahwa masalah umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana latar belakang dari Penulis buku Dunia Maya?
- b. Bagaimana relevansi antara Tasawuf “Mahabbah” Cinta Jalaluddin Rumi dengan Novel Dunia Maya; Misteri Dunia dan Cinta?

- c. Seperti apa konsep Tasawuf “Mahabbah” Cinta Jalaluddin Rumi dengan kisah cinta Jose dan Ana?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana dengan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan biografi dan latar belakang dari penulis Novel Dunia Maya
- b. Untuk mendeskripsikan arti dan maksud dari kisah cinta Jose dan Ana dengan pemikiran Tasawuf “Mahabbah” cinta Jalaluddin Rumi.
- c. Untuk mendeskripsikan pemikiran-pemikiran Jalaludin Rumi atas Tasawuf “Mahabbah” cintanya.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis  
Penelitian ini secara langsung akan menambah khazanah ilmu terkait pemikiran filsafat terhadap konsep “Mahabbah” cinta Jalaluddin Rumi, khususnya dalam bidang tasawuf di civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Adab di Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Secara Praktis
  1. Penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi dan motivasi terhadap tenaga pendidik dan serta dapat dijadikan metode pendekatan lainnya.

2. Penelitian ini juga menjadi syarat untuk gelar S1 bagi penulis.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Berikut merupakan penelitian yang berkaitan dengan napa yang peneliti kaji :

1. Andi Wahyu Aliffudin, Seorang mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021<sup>4</sup>, melakukan penelitian skripsi terhadap Konsep Cinta : Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Eric Fromm. Skripsi ini membahas tentang konsep cinta Jalaluddin Rumi dengan Eric Fromm sekaligus membahas tentang perbedaan pemikiran mereka.
2. M. Maulana Marsudi, dosen Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017. Jurnal ini membahas tentang Tasawuf Jalaluddin Rumi dalam Perspektif Annemarie Schimmel. Jurnal ini membahas tentang tasawuf Jalaluddin Rumi dalam perspektif Annemarie Schimmel yang menawarkan pendekatan tasawuf pendidikan islam terhadap fenomenologi yang mempresentasikan agama islam sebagai agama yang baik.<sup>5</sup>
3. Ayub Kumalla, mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam

---

<sup>4</sup> Andi Wahyu Aliffudin, *Konsep Cinta : Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Eric Fromm*, (Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya : 2021)

<sup>5</sup> M. Maulana Marsudi, *Tasawuf Jalaluddin Rumi dalam Perspektif Annemarie Schimmel*”, (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017)



Negeri Raden Intan Lampung, 2019.<sup>6</sup> Skripsi membahas tentang Konsep *Mahabbah* (cinta) dalam “Rubaiyat” karya Jalaluddin Rumi dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam dengan mengungkap persoalan manusia modern saat ini yang menjadi masalah dalam mendapat ilmu pengetahuan, terutama dalam Pendidikan agama islam.

4. Syamsul Ma’arif, mahasiswa dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017. Skripsi yang membahas Konsep *Mahabbah* Jalaluddin Rumi dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam untuk menangani masalah personal manusia dengan pendekatan *Mahabbah* atau cinta Jalaluddin Rumi.
5. Assya Oktaviany, mahasiswi Institut Agama Negeri Purwokerto, dalam Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam, 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterasingan dan kesepian yang dialami manusia modern akibat rusaknya dan kekacauan hubungan sejati. Dalam studi ini, kami mengusulkan konsep cinta Erich Fromm sebagai solusi untuk masalah ini. Konsep Erich Fromm tentang cinta diperdalam dengan mempertimbangkan dua mode hubungan manusia yang digambarkan Martin Buber sebagai yang asli dan yang salah: hubungan antara saya dan Anda dan antara saya dan itu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep cinta Erich Fromm, dari sudut pandang hubungan antara aku dan kamu sebagai hubungan yang konsisten dengan sifat

---

<sup>6</sup> Ayub Kumalla, “*Konsep Mahabbah (cinta) dalam “Rubaiyat” karya Jalaluddin Rumi dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2019)

keberadaan manusia, dan cinta sebagai dasar dari hubungan subjek-subjek yang sebenarnya. Ini tentang menganalisis konsep. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bidang filsafat. Model penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data pendukung yang terdiri dari buku, jurnal, dan sumber perpustakaan lainnya.<sup>7</sup>

6. Sonia Visita Here, Mahasiswi Magister Ilmu Filsafat, Program Pasca Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas pandangan Erich Fromm tentang cinta dan memahami tempatnya dalam struktur utuh etika kemanusiaan Erich Fromm. Menurut Erich Fromm, cinta adalah seni. Seni cinta memanifestasikan dirinya dalam tindakan positif dan diwujudkan sepenuhnya oleh manusia sebagai subjek. Perspektif Erich Fromm adalah kritiknya terhadap kesalahpahaman sosial tentang cinta. Karena kesalahpahaman ini, cinta gagal sebagai jalan keluar dari keterasingan manusia. Orang-orang di zaman Erich Fromm sebenarnya mempraktekkan cinta secara pasif. Dalam etikanya, Erich Fromm berpandangan bahwa manusia harus melalui proses individuasi yang harmonis untuk mencapai karakter yang produktif. Karakter manusia produktif ini dapat menjadi subjek atau aktor sejati dalam tindakan berpikir, bekerja dan mencintai. Bahkan di zaman modern, kasih sayang Erich Fromm masih berlaku. Penggunaan Internet dalam segala aspek kehidupan masyarakat menciptakan kemudahan dan kesulitan bagi

---

<sup>7</sup> Assya Oktaviany, *Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi*, (Refleksi :Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam Vol. 21, No. 02, Edisi Juli 2020)



manusia untuk menjadi individu yang produktif. Tetapi selama seseorang mampu menjalani proses individuasi yang harmonis, ia dapat mengatasi kesepian dan bersatu kembali dengan dunia melalui cinta. Kata kunci: cinta, etika kemanusiaan, eksistensial, keterasingan, individuasi, manusia produktif.<sup>8</sup>

7. Prof. Dr. Abdul Hadi W.M, Buku MASNAWI (Senandung Cinta Abadi), IRCiSoD, 2017, adalah terjemahan dari karya sastra Klasik Persia yang sangat terkenal, yaitu "Masnavi-i Ma'navi" oleh Maulana Jalaluddin Rumi. "Masavi-I Ma'navi" adalah kumpulan puisi yang terdiri dari sekitar 25.000 bait dan dibagi menjadi enam buku. Karya ini dianggap sebagai salah satu karya sandi terbesar dalam tradisi Persia dan juga sebagai karya Sastra Sufi yang paling penting dalam sastra dunia. Buku yang diterjemahkan oleh Prof. Dr. Abdul Hadi ini berisi penerjemahan beberapa bab yang dipilih dari karya aslinya, dengan tema yang beragam seperti kebesaran Tuhan, makna cinta dan kasih sayang, perjalanan spiritual, dan nasihat moral. Karyanya ini menggabungkan puisi, cerita, dan alegori untuk menyampaikan pesan spiritual dan moral kepada pembaca.<sup>9</sup>
8. Muhammad Nur Jabir, Buku Matsnawi Maknawi Maulana Rumi (Jilid I Bait 1-2011), Diva Press, 2021, adalah terjemahan karya sastra Klasik Persia yang sangat terkenal, yaitu "Masnavi-i Ma'navi" oleh Maulana Jalaluddin Rumi. Buku ini berisi terjemahannya dari kuil 1 sampai kuil 2011 dari Jilid I dari karya aslinya. buku ini mengandung kumpulan puisi yang

---

<sup>8</sup> Sonia Visita Here, "*Hakekat Cinta dan Perannya Bagi Etika Humanistik Eric Fromm*", (Pasca Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara: 2021)

<sup>9</sup> Jalaluddin Rumi, Prof. Dr. Abdul Hadi W.M, *Masnawi (Senandung Cinta Abadi)*, IRCiSoD, 2017

menggabungkan cerita, alegori, dan nasihat spiritual yang mendalam. Puisi-puisi tersebut ditulis dalam bahasa Persia klasik dan sering membutuhkan interpretasi dan pemahaman mendalam untuk dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kuil-kuil pertama yang diterjemahkan dalam buku ini tentang pentingnya mencari pengetahuan dan kebenaran dengan tekad dan keinginan yang tulus. Selain itu, karya ini juga membahas pentingnya berhubungan dengan Tuhan dan mengembangkan cinta dan kesadaran spiritual untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.<sup>10</sup>

9. Annamarie Schimmel, *Akulah Angin Engkaulah Api*, Mizan 2016, buku menjelaskan makna dan konteks setiap puisi yang dipilih, sehingga pembaca dapat memahami pesan yang terkandung dalam puisi tersebut. Selain itu, buku ini juga memberikan latar belakang tentang kehidupan dan karya-karya penyair Persia, sehingga penulis dapat memahami konteks sosial dan budaya dari puisi-puisi itu. Buku ini juga dilengkapi dengan terjemahan puisi itu dalam bahasa Inggris, sehingga para pembaca yang tidak menguasai bahasa Persia dapat menikmati dan memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh penyair Persia tersebut. Secara keseluruhan, "Aku dan Engkau Adalah Api" adalah sebuah buku yang sangat informatif dan menarik bagi mereka yang lebih tertarik pada nilai-nilai puisi klasik<sup>11</sup>.

## **F. Landasan Teori**

---

<sup>10</sup> Muhammad Nur Jabir, *"Buku Matsnawi Maknawi Maulana Rumi (Jilid I Bait 1-2011)"*, Diva Press, 2021

<sup>11</sup> Annamarie Schimmel, *"Akulah Angin Engkaulah Api"*, Mizan, 2016

Dalam landasan teori ini, penulis akan memaparkan teori yang digunakan untuk menganalisa Kisah Jose dan Ana dalam Novel Dunia Maya karya Jostein Gaarder.

Cinta memiliki definisi yang positif, dimana dikatakan bahwa cinta sendiri sulit untuk dijelaskan karena berhubungan dengan emosi manusia bukan dengan logika. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa perasaan cinta dapat mempengaruhi pemikiran manusia terhadap orang yang dicintai karena ketika seseorang mencintai maka area hipotalamus otaknya menghasilkan senyawa euphoria yang menurunkan penilaian negatif terhadap orang atau objek yang dicintainya.<sup>12</sup> Syair-syair yang ditulis Jalaluddin Rumi juga sudah diakui karena memiliki ciri yang identik dibandingkan para sufi penyair lain. Dalam syair-syair yang dituliskan oleh Jalaluddin Rumi, terkandung makna tentang pemahaman bahwa kehidupan duniawi hanya bisa didapatkan melalui cinta/mahabbah dan tidak semata-mata dengan menggunakan pekerjaan yang melibatkan fisik.<sup>13</sup>

Bagi Rumi, cinta itu indah. Rumi juga mengatakan konsep cintanya adalah jalan menuju kesempurnaan. Cinta yang sempurna mengubah hal-hal buruk menjadi hal-hal baik. Konsep Rumi mwnngajarkan proses jika menuju Tuhan tidak dapat secara langsung menuju Tuhan. Rumi mengatakan bahwasannya untuk menuju Tuhannya harus melalui perantara dengan cara mencintai makhluk-makhlukNya, Rumi juga menyatakan bahwa Tuhan menciptakan semesta ini atas karena kecintaanNya terhadap Nabi Muhammad SAW. Sehingga Allah menanamkan cinta pada jiwa manusia. Maka dari itu,

---

<sup>12</sup>Ni Luh Gede Wariati, *Cinta dalam Bingkai Filsafat*, (Jurnal Sanjiwani, Volume X, No. 2, Edisi September 2019)

cinta perlu di salurkan pada makhluk lainnya karena keterbatasan akal manusia terhadap dimensi Tuhan.<sup>14</sup> Dan keberadaan konsep “Mahabbah” (cinta) Rumi ini sebagai jawaban atas pernyataan Eric Fromm bahwa manusia modern tampak berada dalam masyarakat yang cenderung menjauh dari pernyataan cinta oleh individu lain. Cinta sejati adalah cinta yang menjaga apa yang kita cintai. Dan kita dapat mengubahnya menjadi lebih baik.<sup>15</sup>

Dalam Novel Dunia Maya, kisah Jose & Ana mengakibatkan pertanyaan terkait puisi-puisi yang saling mereka lontarkan terkait cinta & misteri global. Puisi yg mereka ucapkan adalah puisi berbahasa Spanyol. Tetapi, puisi-puisi tersebut patut buat di analisis kembali dengan tujuan mengetahui arti berdasarkan puisi yg mereka sampaikan. Karena puisi-puisi itu, romansa mereka terikat dengan hening pada sebuah interaksi benang merah, sehingga sangat bagus apabila bisa dikaitkan menggunakan beberapa pemikiran Jalaluddin Rumi terkait konsep Tasawuf “mahabbah” (cinta).

### **G. Metode Penelitian**

Dalam riset ini penulis menggunakan metode kualitatif, yakni Hermeneutika Gadamer. Hans-Georg Gadamer mengatakan bahwa pengetahuan seseorang pada saat ini didasarkan pada pengetahuan yang dia miliki di masa lalu, dengan kata lain, ilmu pengetahuan yang dimiliki setiap orang sekarang adalah akumulasi dari hal-hal yang berbeda. Ilmu pengetahuan memiliki persimpangan berbagai konsep. Jean Grondin mengatakan bahwa untuk memahami tentang masa lalu,

---

<sup>14</sup> Asyaa Octafany, “*Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi*”, (Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto : 2020)

<sup>15</sup> *Ibid.*

manusia perlu memahami tentang masa kini. Kedua konsep penggabungan pemahaman pengetahuan tersebut tentunya memiliki alasan tersendiri atas apa yang diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat saat ini.<sup>16</sup> Adapun pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan studi pustaka. Tinjauan Pustaka adalah segala upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti. Oleh karena itu, dalam artikel ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, dan sumber lain yang menurut penulis relevan dengan topik yang diteliti.<sup>17</sup>

Menurut Sugiono, Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>18</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment). Metode ini pada awalnya digunakan terutama untuk studi antropologi budaya dan juga dikenal sebagai metode etnografi. Data dan analisis yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif dan oleh karena itu disebut metode kualitatif.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Hayatuddiniyah, "*Kritik Hermeneutika Filsafat Hans Georg Gadamer*" (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2021)

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung : Penerbit Alfabeta : 2012) Hlm. 7

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 8

Pendekatan kualitatif hermeneutik ini penulis gunakan sebagai alat untuk memahami teks karya sastra karangan Jostein Gaarder. Selain itu, penulis juga menggunakan kualitatif biografi. Yakni meninjau latar belakang penulis novel sehingga penulis bisa memahami karakter karya sastra.

Susunan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis Kisah Jose dan Ana dalam Novel Dunia Maya adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kepustakaan dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai bahan yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, memo, dan cerita sejarah. Pada hakikatnya data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dapat dijadikan sebagai dasar dan alat utama untuk melakukan penelitian lapangan. Mardalis juga menyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang data sekunder.<sup>20</sup> Data yang terkait dalam penelitian ini didapatkan melalui buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel- artikel online, dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis konten. Analisis konten biasanya termasuk dalam

---

<sup>20</sup> [√ Penelitian Kepustakaan \(Libarary Research\), Macam, dan Cara Menulisnya | PenelitianIlmiah.Com](#) (Di unduh pada tanggal 2 November 2021, pukul 11.01 WIB)



analisis kualitatif. Analisis konten memungkinkan kita untuk menganalisis segala bentuk komunikasi. Surat kabar, berita radio, iklan televisi, dan semua sumber daya lainnya. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai metode penelitian.<sup>21</sup>

## **B. Sumber Data**

- a. Data Primer : Data primer dari penelitian ini didapatkan dari buku Novel Dunia Maya Karya Jostein Gaarder
- b. Data Sekunder : Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber, seperti jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel online, sumber literatur lainnya yang menulis tentang Jostein Gaarder dan “Mahabbah” (cinta) Jalaluddin Rumi.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Relevan dengan sumber data yang penulis tentukan, maka metode pengumpulan data menggunakan hermeneutika Gadamer. Dikenal sebagai filsuf hermeneutika, Hans Georg Gadamer telah mengungkap beberapa teori dan konsep, termasuk konsep horizon mixing atau pencampuran horizon. Menurut Gadamer, ini semua merupakan hasil akumulasi dari berbagai batas pandangan dalam tahun terakhir dari gerak melingkar yang terus menerus, sehingga dalam hal ini batas pandangan tidak hanya berhenti disitu, tetapi lebih awal. Akan terus ada berdasarkan kondisi.<sup>22</sup> Dengan kata

---

<sup>21</sup> [Mengenal Analisis Konten dalam Analisis Data Kualitatif \(dqlab.id\)](https://dqlab.id) (Di unduh pada tanggal 2 November 2021, pukul 11.11 WIB)

<sup>22</sup> Hayatuddiniyah, “*Kritik Hermeneutika Filsafat Hans Georg Gadamer*” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2021)

lain, cakrawala itu akan terbentuk di masa lalu tanpanya. Pada dasarnya horizon atau horizon gadamer dapat diartikan sebagai rangkaian pandangan tentang suatu titik atau objek tertentu. Gadamer menyimpulkan bahwa cakrawala masa lalu tidak dapat dipisahkan dari cakrawala saat ini karena keduanya adalah satu. Dengan kata lain, horizon yang dimiliki seseorang saat ini tidak dapat terbentuk tanpa horizon masa lalu. Namun selain itu, perjumpaan dua ufuk membawa pada peleburan makna ufuk. Hal ini tentu terjadi dalam kesadaran sejarah yang tentu saja mencakup dua kutub alam semesta makna, teks yang dipahami dan makna penafsir yang membentuk cakrawalanya.<sup>23</sup>

Dalam beberapa tulisannya, termasuk karyanya yang terbesar, *Truth and Method*, Gadamer berusaha memisahkan hermeneutika dari ranah sains, khususnya ilmu-ilmu sosial. Untuk melakukan ini, ia kembali membaca tulisan-tulisan Plato. Menurut Gadamer, hubungan antara pembaca dan teks mirip dengan dialog antara dua orang yang berbicara satu sama lain. Dalam pengertian ini, dialog kehilangan kekakuan ilmiahnya dan menjadi percakapan rasional untuk memahami masalah. Selain itu, Gadamer juga membaca tulisan-tulisan Aristoteles, khususnya tentang etika. Gadamer menjadikan etika sebagai dasar hermeneutika. Tujuan utamanya adalah pembebasan hermeneutika dari ilmu pengetahuan yang cenderung kaku, ilmiah dan instrumental.<sup>24</sup>

#### **4. Metode Analisis Data**

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> <https://rumahfilsafat.com/2009/09/21/hermeneutika-hans-georg-gadamer/>

(Di unduh pada Tanggal 7 November 2021, pukul 22.23 WIB)

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai kombinasi, atau kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk mempelajari fenomena terkait dari sudut dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, Konsep Denkin telah digunakan oleh para peneliti kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu.<sup>25</sup>

Menurutnya, triangulasi mencakup empat hal. Yaitu, (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (saat melakukan penelitian pada beberapa kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Ini penjelasannya :

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti diketahui menggunakan wawancara, observasi, dan survei. Peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang kebenaran informasi yang kredibel dan informasi spesifik. Alternatifnya, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau observasi untuk memverifikasi kebenaran. Selain itu, peneliti dapat menggunakan berbagai informan untuk memverifikasi keaslian informasi.
2. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan menggunakan beberapa orang untuk pengumpulan dan analisis data. Teknik ini dianggap sebagai aset dari pengetahuan yang terkait dengan informasi yang diambil dari penelitian. Namun, orang yang diundang untuk menyelidiki data tersebut memiliki pengalaman penelitian dan tidak boleh memiliki konflik kepentingan agar

---

<sup>25</sup> Mudjia Rahardjo, "*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*", (Mata Kuliah Metodologi Penelitian, Universitas Islam Negeri Malang : 2010)

tidak merugikan peneliti atau menimbulkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data digunakan untuk menyelidiki kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber pengumpulan data yang berbeda. Selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan, misalnya, observasi partisipasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau teks pribadi, gambar atau foto. Tentu saja, masing-masing metode ini memberikan bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya memberikan wawasan yang berbeda tentang fenomena yang diteliti. Pandangan yang berbeda ini menciptakan basis pengetahuan yang luas untuk mencapai kebenaran yang kredibel.
4. Yang terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah rumusan informasi atau pernyataan disertai. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teoretis yang relevan untuk menghindari bias individu di pihak peneliti mengenai hasil atau kesimpulan yang ditarik darinya. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama peneliti dapat mengkaji pengetahuan teoritis secara detail dari hasil analisis data yang diperoleh sebesar. Yang pasti, fase ini adalah yang paling sulit karena peneliti perlu membuat penilaian ahli ketika membandingkan hasil dari perspektif tertentu. Lebih sulit lagi jika perbandingan menunjukkan hasil yang sangat berbeda.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Mudjia Rahardjo, "*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*", (Mata Kuliah Metodologi Penelitian, Universitas Islam Negeri Malang : 2010)

## H. Sistematika Pembahasan

*Bab Kesatu*, membahas tentang Latar Belakang, Permasalahan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

*Bab Kedua*, membahas tentang Latar Pendidikan penulis Novel Dunia Maya; Misteri Dunia dan Cinta yaitu Jostein Gaarder, Penghargaan yang di raih oelh Jostein Gaarder, Judul-Judul Novel Hasil Karya Jostein Gaarder, Hal yang Mempengaruhi Hidup Jostein Gaarder.

*Bab Ketiga*, membahas tentang Konsep Mahabbah (Cinta) Jalaluddin Rumi, Biografi Jalaluddin Rumi, Karya-Karya milik Jalaluddin Rumi, Pemikiran Tasawuf Mahabbah Jalaluddin Rumi, Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi tentang Ilahi, Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi tentang Manusia, Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi tentang Alam.

*Bab keempat*, membahas tentang Titik Temu Pemikiran Tasawuf Mahabbah Jalaluddin Rumi dan Kisah Jose dan Ana, Penjelasan Khusus Kisah Jose dan Ana dan Novel Dunia Maya; Misteri Dunia dan Cinta, Persamaan, dan Perbedaan.

*Bab Kelima*, membahas tentang Kesimpulan dan Saran